

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tanda Bahaya Kehamilan di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda 2023

Malia Renanti^{1*}, Reni Hidayat², Lina Sofia³^{1,2,3} Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received:
12 January 2024
Revised:
15 January 2024
Accepted:
19 April 2024
Published:
24 April 2024

Keywords

*Level of Knowledge;
Pregnancy;
Warning Signs*

Abstract

Warning Signs of Pregnancy are symptoms that can indicate danger during pregnancy, which, if undetected, may lead to the death of both mother and fetus. Therefore, it is essential for pregnant women to recognize these warning signs so they can immediately seek help from the nearest healthcare facility if they experience any of them. The purpose of this study is to assess the level of knowledge among pregnant women regarding pregnancy warning signs at the Bina Ibunda Midwife Joint Practice in 2023. The variables studied include the level of knowledge about various pregnancy warning signs, including those related to preeclampsia, bleeding, premature rupture of membranes, hyperemesis gravidarum, and other warning signs. The research design used is a descriptive study. The population consists of pregnant women at the Bina Ibunda Midwife Joint Practice in 2023, with a sample size of 100 pregnant women. Sampling was conducted in September 2022 using Consecutive Sampling techniques. The results show that most of the pregnant women 84% have a good level of knowledge about pregnancy warning signs, while 16% have a moderate level of knowledge. Specifically, 67% of the women are well-informed about preeclampsia warning signs, 76% have good knowledge of bleeding warning signs, 86% are well aware of premature rupture of membranes, 59% understand the warning signs of hyperemesis gravidarum, and 67% are well-versed in recognizing other warning signs. The conclusion from this study is that the majority of pregnant women have a good level of knowledge about the warning signs of pregnancy.

Media of Health Research © 2024

This is an open access article under the CC BY-SA license

[\(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*Corresponding Author: maliarenanti@gmail.com

Contents

Abstract.....	9
1 Pendahuluan.....	10
2 Metode.....	10
3 Hasil dan Pembahasan.....	10
4 Kesimpulan.....	12
Daftar Pustaka.....	13

Pendahuluan

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya (Ayurai, 2009) Tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul antara lain perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak/oedema pada muka dan tangan, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan banyak secara tiba-tiba pervaginam (Depkes RI, 2007)

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda 2022. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada ibu hamil yang meliputi tanda bahaya preeklamsia, tanda bahaya perdarahan, tanda bahaya ketuban pecah dini, tanda bahaya hiperemesis, dan tanda bahaya lainnya (Agustini, 2022; dwi et al, 2012) .

Metode Penelitian

Desain dari Penelitian ini adalah studi deskriptif, data dianalisis dengan univariat. Populasi pada penelitian adalah Ibu hamil yang datang ke Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 ibu hamil diambil dengan menggunakan teknik Consecutive Sampling. dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada ibu hamil yang datang untuk periksa hamil di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda. Data dianalisis dengan analisis univariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya
di Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Tanda Bahaya		
Preeklamsia	67	67
Baik	15	15
Cukup	18	18
Kurang	100	100
Jumlah		
Tanda Bahaya		
Perdarahan pervagina		
Baik	76	76
Cukup	17	17
Kurang	7	7
Jumlah	100	100
Tanda bahaya		
Ketuban Pecah		
Baik	86	86
Cukup	9	9
Kurang	5	5
Jumlah	100	100

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Tanda bahaya Hiperemesis		
Baik		
Baik	59	59
Cukup	32	32
Kurang	9	9
Jumlah	100	100
Tanda Bahaya Lainnya		
Baik		
Baik	67	67
Cukup	22	22
Kurang	11	11
Jumlah	100	100
Tanda Bahaya Pada Kehamilan		
Baik		
Baik	84	84
Cukup	16	16
Kurang	0	0
Jumlah	100	100

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada 18% ibu hamil yang belum mengetahui dengan baik tanda-tanda bahaya preeklampsia dan 24% masih mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang mengetahui tentang tanda-tanda bahaya perdarahan pervagina, baru 59% yang mengetahui dengan baik tanda-tanda bahaya hiperemesis dan baru 67% yang mengetahui dengan baik tentang tanda-tanda bahaya lainnya. Secara umum pengetahuan ibu hamil yang tentang tanda-tanda bahaya tentang kehamilan sudah baik yaitu sebesar 84 % yang mengetahui tanda-tanda bahaya dengan baik.

Pembahasan

Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Preeklampsia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% persen ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda bahaya preeklampsia, hal ini disebabkan karena setiap pasien yang datang ke Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda selalu diberi penyuluhan kesehatan termasuk tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian tersebut diatas sedikit lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Dian Pratitis, Kusumo & Yulian yang dilakukan di Boyolali pada tahun 2013, yang hanya 53,3% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia, hasil ini juga senada dengan penelitian Beribe (2012) dan Febrina (2021) di Puskesmas Plus Bara-Baraya sebesar 53,42% yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya perdarahan pervagina

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76 % ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya perdarahan per vaginam. Hasil ini lebih tinggi dengan hasil penelitian Ratna dkk., yang dilakukan di Puskesmas Kebumen tahun 2009, yang hasilnya baru sebesar 60,48% yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya perdarahan pervagina. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan tempat penelitian yaitu penelitian dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya Ketuban Pecah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang datang ke Praktik Bidan Bersama Bina Ibunda, sebanyak 86% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya tentang ketuban pecah hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Baribe di Puskesmas Plus Bari-Baribe yaitu sebanyak 68,40 % dan jauh berbeda dengan penelitian Sri Agustini (Hajri & Aprillia, 2016), yang dilakukan di Puskesmas Cimandala, kabupaten Bogor tahun 2012 yang hasilnya baru 6,3%, ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya ketuban pecah. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya keluar air sangat penting untuk diketahui oleh para ibu hamil dan keluarganya agar tidak terjadi keterlambatan penanganan pada ibu yang keluar air. Bahaya yang bisa terjadi pada ibu hamil yang keluar air ketuban adalah bisa terjadi prolapsus tali pusat atau merosotnya tali pusat sehingga tali pusat terjepit antara panggul dan kepala bayi yang dapat mengakibatkan bayi kekurangan oksigen (hipoksia) dan apa bila tidak segera diberi pertolongan dapat mengakibatkan kematian. Selain itu keluar air juga bisa mengakibatkan infeksi baik ibu maupun janinnya.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya hyperemesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baru 59% ibu yang mengetahui pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya hiperemesis, ini lebih rendah bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ayu, yang dilakukan di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 2014 yaitu 63,7% dan hasil penelitian Lusia Wahyu yang dilakukan di Makassar, hasilnya 63,01% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda bahaya hyperemesis hal ini mungkin disebabkan karena mual dan muntah pada ibu hamil dianggap normal dan tidak berbahaya. Kejadian Hiperemesis bila tidak ditangani secara baik bisa mengakibatkan dehidrasi dan dapat berakibat fatal untuk ibu dan janinnya.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya lainnya misalnya gerakan janin berkurang, demam dan lainnya. Hasil ini hampir sama dengan penelitian Reni dkk, yang dilakukan di Puskesmas Godokesuman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2013 yaitu 74,3% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya lainnya, hal ini mungkin disebabkan karena penelitiannya sama-sama dilakukan di kota besar sehingga karakteristik respondennya hampir sama.

Pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil Penelitian menunjukkan 84% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan, hasil ini jauh lebih tinggi dengan penelitian yang dilakukan oleh Is Susiloringtyas, di Desa Gemuluk, kecamatan Sayung, Kabupaten Demak tahun 2017 yang besarnya baru 25% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ketimpangan hasil dari kedua penelitian tersebut mungkin disebabkan karena karakteristik tempat penelitian yang berbeda. Tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting diketahui oleh pasien dan keluarganya sehingga tidak terjadi “3T” yaitu terlambat mendiagnosa, terlambat sampai tujuan dan terlambat menangani setelah sampai tujuan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sebagian besar yaitu 84% ibu memiliki pengetahuan baik dan 16% mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan tentang tanda bahaya preeklamsia 67% ibu mempunyai pengetahuan baik, tanda bahaya perdarahan 76% berpengetahuan baik, tanda bahaya ketuban pecah dini 86% mempunyai pengetahuan baik, tanda bahaya hiperemesis 59% ibu mempunyai pengetahuan baik dan tanda bahaya lainnya 67% ibu mempunyai pengetahuan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Daftar Pustaka

- Agustini, S. (2012). *Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tahun 2012*. Universitas Indonesia. Diakses 6 Maret 2019, pukul 22.00 WIB, dari <http://lib.ui.ac.id/file=digital/20314706-S Sri%20Agustini.pdf>
- Hajri, F., & Aprillia, Y. T. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.52643/jbik.v6i1.158>
- Ayurai. (2009). *Aborsi dengan sikap remaja luntas*. Jakarta: EGC.
- Ayu, M., dkk. (2014). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus 2014. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*. Diakses 9 Agustus 2019, pukul 12.00 WIB, dari <file:///D:/KULIAH/KTI%20FIKS/contoh%20jurnal/26-34-Draft-jurnal-maria-ayu-ok.pdf>
- Beribe, L. W. (2012). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Plus Bara-Baraya*. Diakses dari repositori.uin.alauddin.ac.id
- Febrina, R. (2021). Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 52-56. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.150>
- Depkes RI. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 900/MENKES/VII/2007: Konsep asuhan kebidanan*. Jakarta: Depkes RI.
- Dwi, R., dkk. (2012). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta rencana penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kebumen I 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(3). Diakses 11 Agustus 2019, pukul 23.00 WIB, dari <file:///D:/KULIAH/KTI%20FIKS/contoh%20jurnal/76-153-1-PB.pdf>
- Agustini, N. K. T. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas II denpasar selatan. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 5-9. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.113>
- Kurniawati, R., dkk. (2010). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Gondokusuma I Yogyakarta 2010. *Jurnal Kesehatan*. Diakses Oktober 2019, pukul 19.30 WIB, dari <http://digilib.unisyogya.ac.id/3473/1/Naskah%20Publikasi%20Reni.pdf>
- Manuaba, I. B. G. (2008). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratitis, D. (2013). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di BPS Ernawati Boyolali 2013. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). Diakses 5 Maret 2019, pukul 21.00 WIB.

- Kusumo, B. A., & Yulian, V. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Susiloningtyas, I. (2017). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak 2017. *Jurnal Kesehatan*. Diakses 8 Maret 2019, pukul 19.00 WIB.
- Syaifudin, A. B., dkk. (2000). *Buku acuan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: JNPKKR-POGI bekerja sama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, H. (2008). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Windiyati, T. K. (2016). Hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 6(2). Diakses dari <http://www.neliti.com>